

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS PADA SISWA KELAS XI SMK INFORMATIKA CIPUTAT

Khaerunnisa* dan Ira Azhari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jakarta
*)pbsi.fipumj@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMK Informatika Ciputat. Penelitian ini menerapkan metode eksperimen dengan menggunakan design eksperimen murni (true experiment). Teknik yang digunakan yakni *Posttest Only Control Design*. Data penelitian diperoleh dari tes uraian dan observasi yang dilakukan pada subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dapat berpengaruh pada hasil belajar berupa keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks, dibuktikan dari hasil rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu sebesar 81,24, sedangkan hasil rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 68,45.

Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif, Pembelajaran berbasis teks, Teks eksplanasi kompleks

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu disiplin ilmu yang wajib dipelajari dalam tiap tingkat satuan pendidikan baik pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Proses pembelajaran bahasa Indonesia perlu dilakukan secara intensif agar siswa dapat menguasai ilmu bahasa dengan baik dan menyeluruh. Hal tersebut disebabkan karena bahasa memiliki kedudukan yang penting dalam perkembangan intelektual ataupun disiplin ilmu lain. Kemampuan bahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit dan kompleks di antara empat keterampilan berbahasa lainnya.

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan atau menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis (Suparno dan Yunus, 2008: 3). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan tingkat menengah baik SMP maupun SMA/SMK, ada beberapa jenis tulisan yang masuk dalam rangkaian kurikulum 2013 di antaranya yaitu: teks laporan hasil observasi, teks biografi, teks prosedur kompleks, teks eksposisi, teks deskripsi, dan teks ekplanasi kompleks.

Satu di antara teks-teks tersebut yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi yakni teks eksplanasi kompleks. Teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang di dalamnya mengungkap suatu kejadian baik menerangkan atau menjelaskan mengenai fenomena alam ataupun keadaan sosial. Teks ekplanasi kompleks tersusun secara logis menurut proses kejadiannya dan bersifat kausal. Teks eksplanasi kompleks dianggap rumit karena siswa dituntut untuk memahami asal-usul suatu kejadian kemudian disusun secara runtun berdasarkan prinsip sebab akibat. Dengan begitu, kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks pun dinilai sangatlah rendah.

Masalah yang terjadi di atas merupakan hasil temuan observasi pada siswa kelas XI SMK Informatika Ciputat. Kondisi tersebut juga diperburuk dengan proses pembelajaran yang cenderung monoton. Artinya, guru tidak menerapkan prinsip variasi dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Hal tersebut dirasa kurang efektif dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks karena pada kenyataannya pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan metode ceramah tidak membuat siswa mampu menghasilkan sebuah tulisan berupa teks eksplanasi kompleks dengan hasil yang cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata pada pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI pada tahun sebelumnya memperoleh nilai sebesar 63.

Dengan adanya masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap siswa kelas XI SMK Informatika Ciputat dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Adapun *Picture and Picture* ini merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011: 89). Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMK Informatika Ciputat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menerapkan metode eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2008: 72). Adapun desain eksperimen yang digunakan yakni *true experiment desain* dengan menggunakan rancangan *Posttest Only Control Design*. Ada kelas yang menjadi kelompok eksperimen di mana pada kelas ini menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Ada pula kelas yang menjadi kelompok kontrol di mana pembelajaran pada kelas ini menggunakan model pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMK Informatika Ciputat. Sedangkan untuk sampelnya yakni seluruh siswa kelas XI Multi Media yang terpilih sebagai kelas kontrol dan seluruh siswa kelas XI TKJ sebagai kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan atau instrumen berupa soal tes uraian dan observasi. Untuk soal tes uraian terdiri dari 6 butir soal yang kemudian dilakukan uji validitas. Dari hasil uji validitas tersebut diperoleh 5 soal yang dinyatakan valid sehingga 5 soal tersebut yang digunakan untuk mengumpulkan data. Selain soal tes uraian, lembar observasi juga digunakan untuk mendeskripsikan dan menilai kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran, apakah berjalan sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan atau justru tidak mampu memenuhi tujuan-tujuan tersebut.

Setelah diperoleh data dari sampel penelitian, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yakni dengan

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

melakukan uji normalitas, uji homogenitas, kemudian barulah dilakukan uji hipotesis untuk melihat apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* berpengaruh terhadap keterampilan menulis eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMK Informatika Ciputat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini subyek penelitian terbagi ke dalam dua kelas, yaitu siswa kelas XI Multi Media yang terdiri dari 24 siswa sebagai kelas kontrol, dan 25 siswa kelas XI program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) sebagai kelas eksperimen. Pembelajaran dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, tiga kali pertemuan di kelas kontrol dan tiga kali pertemuan di kelas eksperimen. Pembelajaran teks eksplanasi kompleks pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Pembelajaran tersebut menggunakan media gambar seri yang harus diurutkan secara sistematis. Berbeda dengan kelas eksperimen, pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran teks eksplanasi kompleks dilakukan tanpa menggunakan media gambar seri.

Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Data hasil penilaian pada tes yang diberikan siswa dibagi menjadi dua penilaian; penilaian pemahaman teori dan penilaian menulis teks eksplanasi. Kedua penilaian tersebut mengacu pada rubrik penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian dari dua penilaian tersebut diolah menjadi skor total untuk tiap siswa. Skor yang diperoleh tiap siswa merupakan skor mentah, maka perlu diolah menjadi skor jadi dengan cara menghitung skor rata-rata (*mean*) dari keseluruhan skor siswa pada kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 siswa pada kelas eksperimen, tes keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,24. Kemudian

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

berdasarkan perhitungan dengan menggunakan excel diperoleh nilai median sebesar 80, modus sebesar 93, dan simpangan baku sebesar 9,99.

Deskripsi Data Kelas Kontrol

Setelah dilakukan proses pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode ceramah terhadap 24 siswa pada kelas kontrol, maka diperoleh data dan kemudian dilakukan perhitungan secara manual. Berdasarkan hasil perhitungan data tersebut diperoleh nilai terendah yaitu 51 dan nilai tertinggi yaitu 80. Perolehan nilai rata-rata pada kelas kontrol ini sebesar 68,45, median sebesar 69,5, modus dengan nilai 70, dan simpangan baku sebesar 9,11.

Dari kedua data yang telah dijabarkan di atas, baik data kelas eksperimen maupun data kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks kelas eksperimen lebih baik daripada perolehan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks kelas kontrol. Perbandingan keduanya dapat dilihat dari tabel statistik berikut.

Tabel 1. Data Statistik Hasil Penelitian

Statistik	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai terendah	68	51
Nilai tertinggi	100	80
Mean	81,24	68,45
Modus	93	71
Median	80	69,5
Simpangan baku	9,99	9,11

Perolehan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,45 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,24. Selisih dari nilai kedua kelompok tersebut yaitu 12,79. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

menulis teks eksplanasi kompleks pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks kelas kontrol dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*.

Analisis Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis berikut ini dilakukan terhadap hasil tes pada aspek menulis teks ekplanasi kompleks kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan rubrik penilaian teks eksplanasi kompleks analisis dapat dilihat dari lima aspek yaitu isi, organisasi (struktur teks), kosakata, kalimat, dan mekanik. Berikut contoh hasil menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas eksperimen dengan kriteria sangat baik.

Nama : Hanum Citra Lestari
Kelas : XI - TIK

Banjir

Banjir merupakan fenomena alam yang harus diwaspadai oleh masyarakat. Banjir terjadi bukan hanya di Jakarta, melainkan di berbagai daerah khususnya daerah yang mempunyai dataran rendah. Banjir merupakan fenomena alam yang dapat di cegah, tinggal bagaimana kita manusia berusaha untuk mencegah banjir itu sendiri.

Banjir disebabkan oleh kebiasaan buruk manusia yaitu membuang sampah sembarangan. Sampah yang dibuang ke sungai ataupun ke kali akan menghambat jalannya air. Akhirnya, ketika musim hujan tiba air sungai meluap karena air tidak dapat mengalir dengan baik sehingga terjadilah banjir. Kebiasaan buruk lainnya yaitu menebang pohon-pohon secara liar. Padahal pohon-pohon berfungsi untuk menyerap kelebihan air ketika musim hujan. Akibat tidak adanya pohon sebagai penyerap air akhirnya timbulah banjir.

Jika sudah terjadi banjir maka akan banyak dampak yang ditimbulkan. Di Jakarta, jika terjadi banjir maka akan menimbulkan kemacetan parah. Akhirnya aktifitas masyarakat menjadi terganggu. Lain di Jakarta, lain pula di daerah ~~yang~~ persawahan. Di daerah persawahan, jika terjadi banjir maka akan menimbulkan ~~gagal panen~~ gagal panen. Sedangkan baik di Jakarta maupun di daerah pedesaan banjir pasti menimbulkan masalah yang sama yaitu masalah kesehatan dan rusaknya berbagai fasilitas, fasilitas sekolah misalnya.

Seperti yang telah dibahas di atas bahwa masalah banjir sesungguhnya dapat dicegah. Salah satu upaya pencegahan bisa dilakukan dengan membuang kebiasaan-kebiasaan buruk seperti membuang sampah sembarangan dan menebang pohon secara liar. Dengan tidak melakukan kebiasaan buruk tersebut maka hal itu akan meminimalkan terjadinya banjir.

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Pada aspek isi, hasil tulisan siswa dinilai berdasarkan penguasaan tema tulisan, substantif, pengembangan teks ekplanasi kompleks lengkap, dan relevan dengan tema yang dibahas. Hasil menulis teks eksplanasi kompleks HCL dapat dikatakan sangat baik. Tulisan tersebut sesuai dengan tema, pengembangan teksnya sangat lengkap dan relevan dengan tema yang diangkat. Pengembangan teks dapat dilihat dari tiap paragraf yang ditulis siswa tersebut. Paragraf pertama HCL membuka wacana dengan memberikan informasi umum mengenai tema yang diangkat yakni “Banjir”. Dilanjutkan dengan paragraf kedua, ketiga, dan keempat yang menjabarkan secara terperinci mengenai sebab, akibat, dan solusi terhadap masalah yang ditimbulkan.

Pada aspek organisasi, hasil tulisan siswa dinilai berdasarkan kejelasan pengungkapan gagasan, padat, urutan penulisan yang logis dan kohesif. Selain itu, penilaian aspek organisasi berkaitan dengan struktur teks eksplanasi kompleks yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan penutup. Teks eksplanasi kompleks di atas dapat dikatakan baik dalam aspek organisasi. Gagasan diungkapkan dengan jelas, urutan kalimatnya pun logis. Hanya terdapat sedikit kekurangan di paragraf pertama. Pada paragraf pertama tidak diketahui mana gagasan umum dan mana gagasan penjelas. Tiap kalimat merupakan pernyataan yang kurang mendukung kalimat sebelum atau sesudahnya. Akan tetapi, pada paragraf kedua, ketiga, dan keempat sudah memenuhi syarat kekohesian dan koherensi. Urutan dari kalimat satu sampai kalimat terakhir juga memenuhi urutan struktur teks eksplanasi kompleks. Paragraf satu mengandung pernyataan yang bersifat umum. Paragraf kedua dan ketiga merupakan deretan penjelas yang mengandung urutan sebab dan akibat. Paragraf keempat merupakan bagian penutup yang diisi dengan saran atau pemecahan masalah dari penulis atas fenomena yang sedang dibahas.

Selanjutnya penilaian pada aspek kosakata. Pada aspek ini hasil tulisan siswa dinilai berdasarkan penggunaan kata, pilihan kata, dan penggunaan ungkapan. Penggunaan kata berhubungan dengan kata yang dipakai, tepat atau tidak. Kemudian pilihan kata tepat atau tidak. Secara keseluruhan, teks eksplanasi kompleks yang dibuat oleh HCL dapat dikatakan baik. Menurut peneliti tulisan di atas dinilai sudah tepat, baik pilihan kata maupun

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

penggunaannya sehingga tidak rancu ataupun menimbulkan keambiguan. Hanya saja terdapat sedikit kesalah pada paragraf terakhir kalimat terakhir. Dalam kalimat tersebut, HCL menuliskan kata “meminimalisir”. Kata “meminimalisir” merupakan kata yang tidak baku karena dalam bahasa Indonesia tidak ada imbuhan –ir. Dengan demikian, kata yang harusnya digunakan adalah “meminimalkan” bukan “meminimalisir”.

Selanjutnya penilaian pada aspek kalimat (penggunaan bahasa). Pada aspek ini, hasil tulisan siswa dinilai berdasarkan penggunaan bahasa, ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks, dan keefektifan kalimat. Tulisan di atas telah memenuhi ciri kebahasaan teks ekplanasi kompleks, penggunaannya pun tepat. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat pertama paragraf kedua, terdapat kata “disebabkan” yang merupakan konjungsi kausalitas di mana kata tersebut memiliki fungsi sebagai kata untuk merujuk hal yang menjadikan timbulnya suatu masalah, dalam tulisan tersebut yakni fenomena banjir. Ciri kebahasaan lainnya yakni terdapat konjungsi waktu pada kalimat ketiga paragraf kedua yaitu kata “ketika”. Di samping penilaian pada ciri kebahasaan, teks eksplanasi kompleks di atas juga dikatakan memiliki keefektifan kalimat yang baik. Setiap kalimat ditulis dengan urutan yang jelas sehingga tidak menimbulkan keambiguan.

Terakhir yakni penilaian pada aspek mekanik. Jika dibandingkan dengan empat aspek yang dibahas sebelumnya, aspek mekaniklah yang paling banyak menimbulkan kesalahan. Kesalahan berkaitan dengan kesalahan penulisan ejaan dan huruf kapital. Pada paragraf pertama HCL menuliskan kata “di cegah”, seharusnya kata tersebut ditulis dengan tidak menggunakan spasi karena “di” dalam kata tersebut bukan menunjukkan kata depan melainkan imbuhan. Oleh sebab itu, penulisan yang benar adalah “dicegah” bukan “di cegah”. Kesalahan selanjutnya yaitu pada penulisan kata “aktifitas”. kata “aktifitas” merupakan kata yang berasal dari kata dasar “aktif” dengan penambahan imbuhan -itas. Imbuhan –itas sendiri hanya digunakan untuk kata yang merupakan serapan dari bahasa asing. Kata “aktif” merupakan serapan bahasa asing yaitu berasal dari kata “*active*”. Aturan baku dalam bahasa Indonesia menyebutkan bahwa kata yang berasal dari bahasa asing jika

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

diberikan imbuhan maka akan ada perubahan pada bentuk serapannya. Jika kata dasar pada bentuk serapan kata tersebut adalah “aktif” maka penulisan baku setelah kata tersebut mendapat imbuhan –itas yakni huruf “f” berubah menjadi “v” sehingga penulisan yang benar pada kata tersebut adalah “aktivitas”.

Selanjutnya, kesalahan dalam bentuk penggunaan huruf kapital. Hal tersebut ditemukan pada kalimat kedua paragraf ketiga. Kata “jakarta” seharusnya ditulis dengan penggunaan kapital pada huruf “j” menjadi “Jakarta”. Kata “Jakarta” merupakan nama daerah sehingga harus ditulis dengan menggunakan huruf kapital pada awal kata. Kesalahan lain juga terdapat pada kalimat berikutnya. Setelah tanda titik yang menandakan akhir kalimat, penulis tidak menuliskan awal kalimat dengan kata yang berawalan huruf kapital, padahal seharusnya setelah tanda akhir kalimat kata di awal kalimat harus berawalan huruf kapital.

Berdasarkan penilaian di atas, secara keseluruhan hasil menulis teks eksplanasi kompleks siswa tersebut dapat dikatakan sangat baik. Kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam teks eksplanasi kompleks di atas bukanlah kesalahan-kesalahan yang bersifat krusial. Teks eksplanasi kompleks yang dibuat oleh HCL masih dapat dipahami dengan baik, tersusun dengan rapi, informasi yang disampaikan jelas, lugas, dan memenuhi aturan penulisan teks eksplanasi kompleks berupa struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks.

Berbeda dengan hasil tulisan di atas, berikut contoh hasil menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas kontrol dengan kategori penilaian kurang pada beberapa aspek penilaian.

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Nama: Sofyan Gunawan TAHUN PELAJARAN 2017/2018
Kelas: XI-MM *Ditulis*

45

"Banjir"

Banjir adalah suatu fenomena alam yang sering terjadi di tempat-tempat kecil dan padat.

Terjadinya banjir di daerah DKI Jakarta karena banyak pemukiman yang kecil dan padat dan banyaknya sampah di jalanan.

Penyebab terjadinya banjir adalah:

- ada banyak nya sampah di sungai-sungai
- kurang nya selokan di pinggir jalan

Banjir tidak hanya terjadi di Indonesia, melainkan hampir di semua negara. ada yang mengartikan bahwa banjir merupakan sesuatu air yang merupakan yang ada yang ada di prairan atau selokan yang ada di pinggir jalan ~~separa formal dan~~ yg meningski secara formal dan bisa didia secara singkat.

Salah satu faktor dasar yang terjadi suatu sebab terjadinya banjir yaitu yaitu: kesepelan atau kebiasaan membuang sampah.

dan sehingga, kebiasaan atau kesepelan tersebut yang dan menyebabkan timbulnya banjir.

J = 15
O = 10
K = 10
Pb = 10
M = 2

Hasil menulis teks eksplanasi kompleks SG dapat dikatakan kurang baik. Ditinjau dari aspek Isi, teks eksplanasi di atas secara keseluruhan cukup mewakili tema, namun pengembangan tulisan kurang. Pada tulisan tersebut, SG memberikan judul “Banjir”. Namun di bagian isi SG membahas banjir di daerah Jakarta. Artinya, antara judul dengan isi dapat dinyatakan kurang relevan karena judul menggambarkan masalah banjir secara umum, sedangkan pada isi membahas banjir secara khusus, yakni banjir di Jakarta. Dengan demikian, judul tidak mewakili isi dan atau isi tidak sesuai dengan judul. Pembahasan pada tulisan SG pun tidak fokus karena banyak pernyataan yang berulang-ulang.

Pada aspek organisasi teks eksplanasi yang ditulis SG tidak mengungkapkan gagasan yang jelas, misalnya pada kalimat pertama “Banjir adalah suatu fenomena alam yang sering terjadi di tempat-tempat kecil dan padat.” Pada kalimat tersebut SG tidak menjelaskan apa itu banjir, melainkan mengungkapkan suatu pernyataan yang justru tidak logis. SG menyatakan

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

bahwa banjir sering terjadi di tempat-tempat kecil dan padat. Padahal di kota-kota besar seperti Jakarta, dan Bandung juga terjadi banjir. Tidak hanya dipermukiman yang padat, di permukiman yang luas pun terjadi banjir. Oleh sebab itu, banjir tidak berkaitan erat dengan tempat. Apakah tempat itu kecil dan padat ataukah tempat yang besar dan luas. Dengan begitu, pernyataan SG pada kalimat pertama dinyatakan tidak logis dan gagasan dinyatakan tidak jelas. Seharusnya ketika ada kata “adalah” maka yang paling tepat adalah mengungkapkan pernyataan dalam bentuk pendefinisian tentang fenomena banjir itu sendiri.

Kesalahan lain dalam aspek organisasi dalam teks eksplanasi tersebut yaitu teks tidak disusun berdasarkan urutan struktur teks eksplanasi kompleks meliputi pernyataan umum, deretan penjelas, dan penutup. Kalimat pertama merupakan pernyataan umum, kalimat kedua merupakan urutan sebab, kalimat ketiga juga merupakan urutan sebab namun masih dalam ide yang sama yaitu penyebab banjir karena sampah. Pada kalimat keempat, SG menuliskan pernyataan umum yang tidak koheren dengan kalimat sebelumnya. Dilanjutkan dengan kalimat berikutnya, SG kembali membahas penyebab terjadinya banjir yakni karena sampah. Oleh sebab itu, tulisan di atas dapat dikatakan sangat kurang dalam aspek organisasi.

Selanjutnya penilaian pada aspek kosakata. Pada aspek ini hasil tulisan siswa dinilai berdasarkan penggunaan kata, pilihan kata, dan penggunaan ungkapan. Penggunaan kata berhubungan dengan kata yang dipakai, tepat atau tidak. Kemudian pilihan kata tepat atau tidak. Secara keseluruhan, teks eksplanasi kompleks yang dibuat oleh SG dapat dikatakan kurang. Hal ini dapat dilihat dari temuan dalam kalimat pertama. Pilihan kata seperti “tempat-tempat kecil” dinilai menimbulkan makna yang kurang jelas atau ambigu. Kata tersebut bisa bermakna ganda. Kata “tempat-tempat kecil” bisa berarti rumah yang berukuran kecil, sekolah yang berukuran kecil, atau apapun yang merupakan tempat dan berukuran kecil. Jadi, kata “tempat-tempat yang kecil” tidak memiliki makna yang jelas dan tidak tepat digunakan dalam konteks kalimat di atas.

Selanjutnya di kalimat kedua, SG menuliskan “pemukiman-pemukiman kecil”. Kata tersebut dinilai tidak tepat digunakan karena kata “pemukiman” bermakna proses, cara, atau

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

perbuatan memukimkan. Dalam konteks kalimat di atas kata yang tepat digunakan adalah kata ”permukiman” yang berarti daerah atau tempat bermukim.

Masih dalam penilaian pada aspek kosakata, kesalahan selanjutnya yaitu pada penulisan kata “perairan” ditulis dengan kata “prairan”. Dilanjutkan dengan kesalahan pada paragraf terakhir yaitu pada kata “kesepelean”. Kata “kesepelean” di sini berasal dari kata dasar “sepele” kemudian ditambahkan imbuhan ke- dan -an. Akan tetapi, kata “sepele” dengan ditambahkan imbuhan ke- dan -an sehingga menjadi kata “kesepelean” tidak memiliki arti atau tidak jelas maknanya. Dalam arti lain kata “kesepelean” bukanlah kata baku bahasa Indonesia dan tidak memiliki makna dalam kamus besar bahasa Indonesia.

Penilaian selanjutnya yakni dalam aspek kalimat. Pada aspek ini, hasil tulisan siswa dinilai berdasarkan penggunaan bahasa, ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks, dan keefektifan kalimat. Peneliti banyak menemukan kesalahan penulisan kalimat dalam teks tersebut. Kalimat yang ditulis tidak membentuk kalimat yang efektif, banyak pengulangan kata, dan tidak jelas maknanya. Salah satu contoh kesalahan dalam aspek kalimat terdapat pada kalimat berikut.

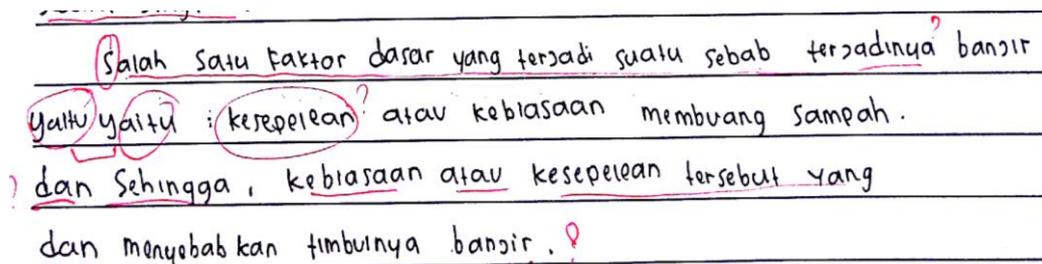
ada yang mengartikan bahwa banair merupakan (Sesuatu?) air yang
merupakan, yang ada yang ada di prairan atau selokan(?) yang ada
di pinggir jalan ~~secara formal dan~~ yg meningkat secara formal? dan bisa didita
secara singkat, ~~atau~~

Selain tidak membentuk kalimat efektif, dalam kalimat di atas juga banyak terjadi pengulangan kata yang tidak jelas maknanya. Kata “merupakan” diulang sebanyak dua kali begitupun pada kata “yang ada” juga diulang sebanyak dua kali secara berurutan. Dengan demikian, secara keseluruhan kalimat di atas tidak membentuk makna yang jelas dan tidak membentuk kalimat yang efektif.

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Pada aspek mekanik, dalam teks eksplanasi di atas banyak ditemukan kesalahan. Pertama, tulisan di atas tidak membentuk suatu paragraf melainkan kalimat-kalimat yang terpisah. Kedua, penulis tidak memperhatikan besar kecilnya huruf atau dengan kata lain banyak kesalahan dalam penulisan huruf kapital. Ketiga, kata ulang ditulis dengan simbol (2x) padahal seharusnya ditulis dengan lengkap menggunakan lambang penghubung misalnya: tempat-tempat, permukiman-permukiman, sampah-sampah, selokan-selokan, dan sebagainya. Kelima, pada tulisan di atas juga ditemukan kekeliruan pada penempatan konjungsi. Terdapat konjungsi yang ditulis secara berurutan yaitu konjungsi “dan sehingga”. Hal ini dinilai mengaburkan makna bahkan tidak ada makna yang jelas pada kalimat tersebut.



Salah satu faktor dasar yang terjadi suatu sebab terjadinya[?] banjir
yaitu yaitu : kesepelan[?] atau kebiasaan membuang sampah.
? dan Sehingga, kebiasaan atau kesepelan tersebut yang
dan menyebabkan timbulnya banjir. ?

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi kompleks yang ditulis oleh siswa dengan nama SG tergolong dalam kategori teks eksplanasi yang kurang baik. Ditinjau dari lima aspek di atas, teks eksplanasi tersebut banyak ditemukan kesalahan-kesalahan.

Hasil Uji Hipotesis

Dari data hasil perhitungan uji t pengujian hipotesis dengan menggunakan diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks peserta didik yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* lebih tinggi dibandingkan rata-rata

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Informatika Ciputat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dalam pembelajaran teks eksplanasi kompleks memberikan dampak yang cukup baik dalam keberlangsungan pembelajaran maupun hasil belajar teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMK Informatika Ciputat. Dalam penerapannya, model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan media gambar tematik (gambar seri), kelas yang diberikan perlakuan tersebut (kelas eksperimen) memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,24. Berbeda dengan kelas eksperimen, dalam pembelajaran teks eksplanasi, kelas kontrol yang diberikan perlakuan berupa metode ceramah memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,45. Artinya, perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada perolehan nilai rata-rata kelas kontrol. Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Informatika Ciputat. Terbukti, dari hasil uji t diperoleh nilai Sign (2-tailed) < 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini dapat diartikan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Informatika Ciputat.

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

DAFTAR PUSTAKA

- Altun, Sertel. 2015. *The Effect of Cooperative Learning on Students' Achievement and Views on the Science and Technology Course*. Dalam jurnal IEJEE (online), 7 (3), 18 halaman. Tersedia: <https://iejee.com/index.php/IEJEE/article/view/91>. (19 Desember 2017).
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemdikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kemdikbud.
- Murniasih dan Santi P. Tri Utami. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Metode Peta Konsep Berbantuan Media Video Peristiwa Alam bagi Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 1 Tawangjarjo Kabupaten Grobogan*. Dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (online). 5 (2), 8 halaman. Tersedia: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>. (19 Desember 2017).
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperatif Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Suparno dan M. Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yang, Xueqian. 2008. *Thematic Progression Analysis in Teaching Explanation Writing*. Dalam Jurnal CCSE *English Language Teaching* (online). 1 (1), 5 halaman. Tersedia: www.ccse.org/journal.html. (19 Desember 2017)

PROSIDING

Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477